

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PDRB DI SELURUH  
WILAYAH INDONESIA TAHUN 2010-2016  
(STUDI KASUS 32 PROVINSI DI INDONESIA)**

**JURNAL**



Oleh :

Nama : Ester Lina Nofpana Sari

Nomor Mahasiswa : 14313246

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA  
2018**

# **Analisi Faktor Yang Mempengaruhi PDRB di Seluruh Wilayah Indonesia**

**Tahun 2010-2016**

**( Studi Kasus 32 Provinsi di Indonesia )**

**Ester Lina Nofpana Sari**

**Universitas Islam Indonesia**

**E-mail : [esterlina.14.xiis2@gmail.com](mailto:esterlina.14.xiis2@gmail.com)**

## **ABSTRAKSI**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara/wilayah/daerah. PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan seluruh unit usaha dalam wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Penelitian ini mengungkapkan hasil dari studi yang menganalisis tentang faktor yang mempengaruhi PDRB di seluruh wilayah Indonesia (Studi Kasus 32 Provinsi di Indonesia). Dengan menggunakan 7 variabel yaitu Penduduk Bekerja, APS SMA, APS PT, PMA, PMDN, PAD dan DAU. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu *time series* selama tujuh tahun dari 2010-2016 dan *cross section* sebanyak tiga puluh dua Provinsi di Indonesia yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia. Metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel (*Pooled Least Square*) dengan model *Fixed Effect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Penduduk Bekerja, APS SMA, APS PT dan PAD memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di seluruh wilayah Indonesia. Sedangkan variabel PMA, PMDN dan DAU tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB di seluruh wilayah Indonesia.

*Kata Kunci : Produk Domestik Regional Bruto, PB, APS SMA, APS PT, PMA, PMDN, PAD, DAU*

## ABSTRACTION

Gross Regional Domestic Product (PDRB) is one indicator of economic growth of a country / region / region. GRDP is the amount of gross added value generated by all business units within a particular region, or is the sum of the value of final goods and services produced by all economic units. This study reveals the results of a study analyzing the factors affecting GRDP throughout Indonesia (Case Study 32 Provinces in Indonesia). By using 7 variables namely Working population, High School APS, APS PT, PMA, PMDN, PAD and DAU. The data used are secondary data that is time series for seven years from 2010-2016 and cross section as much as thirty two provinces in Indonesia sourced from Indonesian Central Bureau of Statistics. Method of data analysis using regression analysis of panel data (Pooled Least Square) with Fixed Effect model. The results showed that working population, SMA APS, APS PT and PAD have a positive and significant influence on GRDP throughout Indonesia. While the PMA, PMDN and DAU variables do not have a significant influence on the GRDP throughout Indonesia.

Keywords : Gross Regional Domestic Product, PB, SMA APS, APS PT, PMA, PMDN, PAD and DAU.

## PENDAHULUAN

Menurut Boediono, pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang Pembangunan ekonomi telah menimbulkan berbagai macam perubahan terutama pada struktur perekonomian. Perubahan

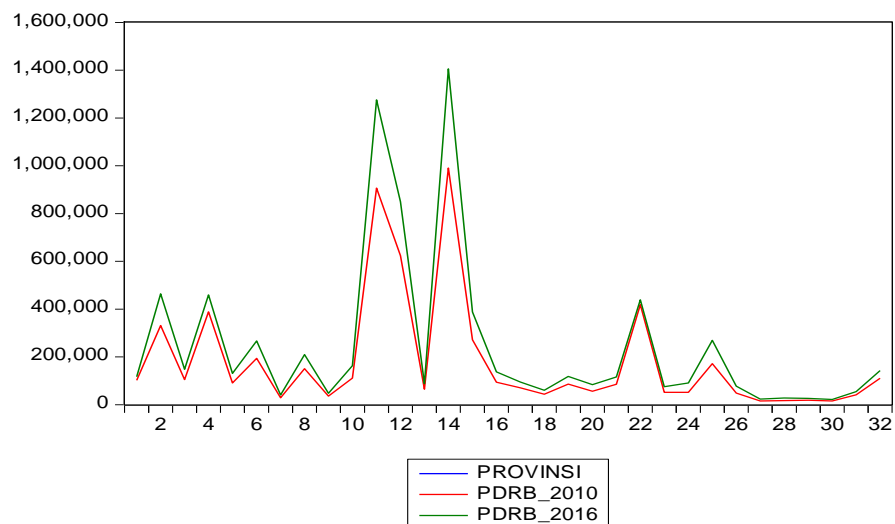
struktur ekonomi merupakan salah satu karakteristik yang terjadi dalam pertumbuhan ekonomi pada hampir setiap negara maju.

Sedangkan menurut Lincollin (2002), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai suatu indikator yang mempunyai peran penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan yang telah dicapai, dan dapat dijadikan sebagai suatu ukuran untuk menentukan arah pembangunan suatu daerah dimasa yang akan datang. Akan tetapi, kondisi daerah di Indonesia yang secara geografis dan sumber daya alam yang berbeda menimbulkan daerah yang lebih makmur dan lebih maju dibandingkan daerah lainnya.

**Tabel 1**

**PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 di seluruh wilayah Indonesia Tahun 2010-2016 (Juta Rupiah)**



Sumber : BPS (2016) olahan eviews

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa tingkat PDRB seluruh provinsi di Indonesia atas dasar harga konstan tahun 2010-2016 dapat disimpulkan terdapat nilai tertinggi dan terendah pada setiap Provinsinya. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nomer 14 yaitu tepatnya Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 sebesar 1.400.000 Juta Rupiah. Sedangkan nilai PDRB terendah dari tabel diatas yaitu nomer 27 sampai 30 dimana itu merupakan Provinsi Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku dan Maluku Utara yang memiliki nilai terendah yang sama yaitu kurang dari 200.000 Juta Rupiah pada Tahun 2010 dan 2016. Dapat disimpulkan juga bahwa PDRB setiap Provinsi di Indonesia pada setiap tahunnya mengalami kenaikan serta penurunan yang berbeda-beda.

Faktor lain yang mempengaruhi PDRB di seluruh wilayah Indonesia yaitu penduduk bekerja. Peningkatan penduduk bekerja yang diimbangi dengan peningkatan output yang dihasilkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masing-masing provinsi di Indonesia. Menurut Todaro (2000) pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi, jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi.

**Tabel 2 Perkembangan Angka Partisipasi Sekolah di Indonesia dari tahun  
2010-2016 (Persen)**

<b>Tahun</b>	<b>APS SMA</b>	<b>APS PT</b>
2010	56.01	13.77
2011	57.95	14.82
2012	61.49	16.05
2013	63.84	20.14
2014	70.31	22.82
2015	70.61	22.95
2016	70.83	23.93

Sumber : Badan Pusat Statistik (2016)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa angka partisipasi sekolah dari berbagai provinsi dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan yang cukup baik, mulai dari angka partisipasi sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi. Angka Partisipasi Sekolah menengah atas di tahun 2016 merupakan yang paling tinggi yaitu sebesar 70,83%. Sedangkan, APS perguruan tinggi di tahun 2016 adalah sebesar 23,93% dan terendah berada pada Tahun 2010 yaitu sebesar 13,77%. Hal ini memang sangat terlihat beda antara kelulusan jenjang pendidikan SMA dengan PT.

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masing-masing provinsi di Indonesia adalah investasi. Dalam penelitian ini investasi yang dimaksud adalah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Apabila tingkat investasi tinggi maka pertumbuhan ekonomi juga cenderung meningkat.

Selain faktor lain yang mempengaruhi yaitu PAD. PAD merupakan salah satu sumber penerimaan daerah yang memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan

ekonomi. menurut Saragih (2003), daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi positif memiliki kemungkinan kenaikan PAD atau kata lain adanya peningkatan PAD merupakan akses dari pertumbuhan ekonomi atau PDRB Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti meneliti tentang analisis faktor yang mempengaruhi PDRB di seluruh wilayah Indonesia (Studi Kasus 32 Provinsi di Indonesia).

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pardede, N.R. & Sukmawati K. (2015) dalam penelitiannya “*Analisis Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan PDRB provinsi di Pulau Jawa Tahun 2009-2014*”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan variabel bebas yaitu pendapatan asli daerah, investasi dan angkatan kerja. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan asli daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan PDRB. Dengan adanya kewenangan daerah dalam mengoptimalkan PAD sehingga komposisi PAD sebagai penerimaan daerah juga meningkat. Peningkatan PAD yang dianggap sebagai modal, secara akumulasi akan lebih banyak menimbulkan eksternalisasi yang bersifat positif dan akan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Sedangkan investasi dan angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial, dan secara simultan PAD, Investasi dan Angkatan Kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB di provinsi Pulau Jawa.

Lubis, C.A.B.E. (2014) dalam penelitiannya “*Analisis faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tahun 2006-2012*”. Data yang digunakan adalah data sekunder dari 33 provinsi di Indonesia periode 2006-2012. Data diolah dengan menggunakan analisis data panel dengan *model regresi fixed effect*.

Variabel bebas yang digunakan adalah jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan pengeluaran pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan pengeluaran pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2006-2012.

Arta, Y.K. (2013) dalam penelitiannya "*Analisis faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah tahun 2006-2010*". Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan ilmiah terhadap keputusan manajerial dan ekonomi. Pendekatan kuantitatif pada dasarnya menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pendekatan yang berisi data dan diproses menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan (Kuncoro, 2007:1). Variabel bebas yang digunakan adalah penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, dan angkatan kerja. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa besarnya investasi memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi. Penanaman modal asing berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dengan nilai koefisien sebesar -5.680308. Penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dengan nilai koefisien sebesar 3.388511. Sedangkan angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dengan nilai koefisien sebesar 27.44731. Variabel penelitian penanaman modal asing, penanaman modal dalam



negeri, dan angkatan kerja secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Dewi, S.L. (2013) hasil penelitian mengenai “*Analisis faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali pada Tahun 2012*”. Penelitian ini menggunakan data cross section yang menggunakan periode waktu pada tahun 2012, pengolahan data menggunakan metode *Bootstrapping* dan teknik analisis jalur/*path* dengan menggunakan program LISREL. Variabel bebas yang digunakan yaitu pendapatan asli daerah, penanaman modal asing, dan inflasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan asli daerah dan penanaman modal asing daerah secara langsung berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Dari hasil analisis yang didapatkan bahwa variabel pendapatan asli daerah dan inflasi secara tidak langsung tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali melalui penanaman modal asing, variabel inflasi secara tidak langsung tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penanaman modal asing.

Aeni dan Suratno (2015) menganalisis tentang “Pengaruh PAD, DAU, DAK dan DOK terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Papua”. Penulis menggunakan variabel Pendapatan Asli daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Otonomi Khusus (DOK). Analisis data yang digunakan adalah metode multiple regresi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum

(DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Otonomi Khusus (DOK) berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Papua.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dibuat dan dikumpulkan oleh orang lain yang digunakan penulis dalam kurun waktu tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*. Sumber data yang diperoleh penulis berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto di 32 Provinsi di Indonesia. Sedangkan variabel independennya yaitu Angkatan Kerja, Angka Partisipasi Sekolah SMA, Angka Partisipasi Sekolah Perguruan Tinggi, Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU). Kurun waktu yang penulis teliti yaitu periode tahun 2010-2016. Dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan bantuan *software eviews 8*. Model persamaan dapat ditulis sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Log } Y_{it} = & \log \beta_0 + \log \beta_1 X_{it} + \log \beta_2 X_{it} + \log \beta_3 X_{it} + \log \beta_4 X_{it} + \log \beta_5 X_{it} + \log \beta_6 X_{it} + \log \beta_7 X_{it} \\ & + \varepsilon_{it} \end{aligned}$$

Keterangan :

$Y_{it}$  : Variabel Terikat

X : Variabel Bebas

X1 : Angkatan Kerja

X2 : Angka Partisipasi Sekolah Menengah Atas

X3 : Angka Partisipasi Sekolah Perguruan Tinggi

X4 : Penanaman Modal Asing

X5 : Penanaman Modal Dalam Negeri

X6 : Pendapatan Asli Daerah

X7 : Dana Alokasi Umum

$\beta_0$  : Konstan

$\beta_1, \beta_2$  : Koefisien Regresi

i : 1,2,3,.....n (data cross section)

t : 1,2,3,.....n (data time series)

e : Residual

Ada tiga model analisis data panel, yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Dari ketiga model tersebut dilakukan uji pemilihan model untuk menentukan model yang layak. Pengujian pertama antara *Common Effect* dengan *Fixed Effect* menggunakan Uji Chow (Uji F). Jika hasil Uji Chow ini signifikan (F-statistik > F-hitung atau P-value <  $\alpha$  0.05) maka model *Fixed Effect* yang layak untuk digunakan dan dilanjutkan ke model *Random Effect*. Jika hasil tidak signifikan (F-statistik < F-hitung atau P-value >  $\alpha$  0.05) maka model yang layak digunakan yaitu *Common Effect* dan tidak perlu dilanjutkan ke model *Random Effect*.

Pengujian selanjutnya yaitu menguji antara model *Fixed Effect* dengan *Random Effect*, yaitu dengan menggunakan Uji Hausman untuk memilih model yang layak digunakan dalam estimasi akhir. Jika hasil Uji Hausman signifikan (Chi-sq statistik > chi-sq tabel atau P-value < 0.05) maka model yang layak digunakan

yaitu *Fixed Effect*, tapi jika Uji Hausman tidak signifikan (shi-sq statistik < chi-sq tabel atau P-value > 0.05) maka model yang layak digunakan yaitu *Random Effect*.

Peneliti juga melakukan pengujian statistik yaitu, Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji Signifikansi Simultan (Uji F), Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T). Berdasarkan beberapa uji yang telah dilakukan penulis, maka disimpulkan bahwa model yang layak digunakan dalam penelitian ini yaitu *Fixed Effect*.

## HASIL DAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PMA, PMDN dan DAU tidak berpengaruh terhadap PDRB di seluruh wilayah Indonesia, sedangkan variabel PB, APS SMA, APS PT dan PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di seluruh wilayah Indonesia periode tahun 2010-2016.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Pool: Pool  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	553.086166	(31,185)	0.0000
Cross-section Chi-square	1016.932512	31	0.0000

*Sumber : hasil olah data Eviews 8*

Dari hasil pengujian Chow Test diatas diperoleh angka probabilitas Cross-section F sebesar 0.0000 yang berarti bahwa nilai p value lebih kecil dari  $\alpha$  5% (0.05), sehingga kesimpulan dari Uji Chow adalah menolak  $H_0$  sehingga pendekatan *fixed effect model* lebih baik dan layak digunakan.

**Tabel 4**

**Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Pool: COOMON  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	56.155359	7	0.0000

Sumber : Hasil Olah Data Eviwes v.8 2016

Dari hasil pengujian Hausman Test diperoleh nilai chi-square statistic sebesar 56.155359, sedangkan nilai chi-square kritis  $\alpha$  (0.05) adalah sebesar 14.07. dengan bagitu keputusannya adalah menolak Ho karena nilai chi-square statistic lebih besar dari chi-square kritis. Jadi model yang lebih baik adalah *Fixed Effect Model*.

**Tabel 5**

**Hasil Estimasi Fixed Effect**

Variabel	Coefficient	t-statistic	Probability	Signifikansi
C	5.226746	4.378003	0.0000	Signifikan
PB?	0.293263	3.468890	0.0007	Signifikan
APS SMA?	0.005326	3.993712	0.0001	Signifikan
APS PT?	0.005680	3.229946	0.0015	Signifikan
PMA?	-0.003269	-0.734340	0.4637	Tidak Signifikan
PMDN?	-0.001215	-0.282236	0.7781	Tidak Signifikan
PAD?	0.026910	2.490152	0.0137	Signifikan
DAU?	-0.009430	-0.695458	0.4876	Tidak Signifikan
R-squared 0.994193			Prob(F-statistic) 0.000000	

Sumber : Sumber : Hasil Olah Data Eviwes v.8 2016

$R\text{-squared} = 0.994193$  artinya, sebesar 99% variabel PDRB dapat dijelaskan oleh variabel PB, APS SMA, APS PT, PMA, PMDN, PAD dan DAU, sisanya 1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Dari hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai F-statistic probabilitas sebesar = 0.000000 signifikan dengan alfa 1% artinya variabel AK, APS SMA, APS PT, PMA, PMDN, PAD dan DAU secara bersama-sama mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto.

Koefisien variabel PB = 0.293263, sedangkan probabilitasnya = 0.0007 sehingga signifikan dalam alfa 1%, 5% maupun 10%. Berarti variabel PB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di seluruh wilayah Indonesia. Hasil ini sesuai hipotesis dan sesuai dengan penelitian terdahulu yang menjadi landasan dalam penelitian ini, Pardede dan Sukmawati (2015).

Koefisien variabel APS SMA = 0.005326, dengan probabilitas = 0.0001 , signifikan dengan alfa 1%, 5% maupun 10%. Berarti variabel APS SMA berpengaruh positif terhadap PDRB. Koefisien variabel APS PT = 0.005680 dengan probabilitas = 0.0015, dengan alfa 1%, 5% maupun 10% sehingga signifikan. Berarti variabel APS PT berpengaruh positif terhadap PDRB. Hasil ini sesuai dengan hipotesis dan sesuai dengan penelitian terdahulu yang menjadi landasan dalam penelitian ini, Lubis (2014).

Koefisien variabel PAD = 0.026910 dengan probabilitas = 0.0137, dengan alfa 1%, 5% maupun 10% sehingga signifikan. Berarti variabel PAD berpengaruh positif terhadap PDRB. Hal ini sesuai dengan hipotesis dan sesuai dengan penelitian terdahulu yang menjadi landasan dalam penelitian ini, Dewi (2013).

Koefisien variabel PMA = -0.003269, probabilitasnya 0.4637 dengan alfa 1%, 5% maupun 10% sehingga tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis dan sesuai dengan penelitian terdahulu yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini, Arta (2013) dan Mokodompis (2012). Hal ini berarti perubahan penanaman modal asing tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena ada beberapa kemungkinan. Pertama, sebagian besar penanaman modal asing di daerah digunakan untuk membiayai pembelian barang modal atau bahan baku yang diimpor dari luar negeri sehingga dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi minimal. Kedua, sebagian besar penanaman modal asing hanya terkonsentrasi kepada sektor-sektor yang dianggap menguntungkan tetapi tidak memberikan sumbangan yang berarti kepada pertumbuhan ekonomi di seluruh wilayah Indonesia

Koefisien variabel PMDN = -0.001215, probabilitas = 0.7781 dengan menggunakan alfa 1%, 5% maupun 10% hasilnya tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis dan sesuai dengan penelitian terdahulu yang menjadikan landasan teori dalam penelitian ini, Arta (2013). Hal ini terjadi karena adanya pengalokasian yang salah pada penanaman modalnya. Yaitu dimana alokasi penanaman modal dalam negeri sejak tahun 2013 lebih dialokasikan pada sektor ekonomi yang padat modal tetapi bukan ke sektor padat karya. Alokasi PMDN pada sektor primer (pertanian dan peternakan) turun dari tahun 2013 sebesar Rp 25.715 Miliar menjadi Rp 17.058 Miliar pada tahun 2015. Walaupun pada sektor sekunder (listrik, gas & air, hotel dan restoran) naik dari tahun 2013 sebesar

Rp 51.171 Miliar menjadi Rp 89.045 Miliar pada tahun 2015. Sehingga hal ini tidak mampu mendorong atau meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Koefisien variabel DAU = -0.009430 dengan probabilitas = 0.4876, dengan menggunakan alfa 1%, 5% maupun 10% maka tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Hal ini terjadi karena realisasi penyaluran DAU masih belum tepat sasaran. Penyaluran DAU mencapai 397.81 triliun atau 99,81% dari tahun 2017 sebesar 398,58 triliun pada desember 2017. Dana alokasi umum tidak bisa tersalurkan sampai 100% karena adanya penundaan DAU seperti belum menyampaikan laporan penggunaan DTU (Dana Transfer Umum) untuk infratraktur. Belum memenuhi ADD (Alokasi Dana Desa) sebesar 10% dan belum menyampaikan laporan bulanan. Dana alokasi umum yang tidak tepat sasaran yaitu berupa belanja gaji pegawai. Suatu aturan yang ada, dana tersebut tidak boleh untuk honorarium dan gaji. Namun masih saja banyak daerah yang salah dalam menerapkan anggaran tersebut.

## **KESIMPULAN**

1. Variabel Penduduk Bekerja berpengaruh positif terhadap PDRB di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini berarti jika semakin banyak angkatan kerja yang bekerja maka akan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di seluruh wilayah Indonesia.
2. Variabel Angka Partisipasi Sekolah SMA (Sekolah Menengah Atas) berpengaruh positif terhadap PDRB di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini berarti jika APS SMA meningkat maka PDRB di seluruh wilayah Indonesia juga akan meningkat.



3. Variabel Angka Partisipasi Sekolah PT (Perguruan Tinggi) berpengaruh positif terhadap PDRB di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini berarti jika APS PT meningkat maka PDRB diseluruh wilayah Indonesia juga akan mengalami peningkatan.
4. Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh terhadap PDRB di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini terjadi karena penanaman modal asing yang dilakukan Indonesia lemah maka akan berdampak pada masing-masing sektor yang berada di Indonesia, sehingga hal itu akan mempengaruhi pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di seluruh wilayah Indonesia.
5. Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak berpengaruh terhadap PDRB di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini terjadi karena penanaman modal dalam negeri yang dilakukan di Indonesia hanya berpusat di beberapa provinsi saja dan tidak menyeluruh, sehingga apabila PMDN rendah maka tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di seluruh wilayah Indonesia.
6. Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap PDRB di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini berarti jika PAD meningkat maka PDRB di seluruh wilayah Indonesia juga akan meningkat.
7. Variabel Dana Alokasi Umum (DAU) tidak berpengaruh terhadap PDRB di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini terjadi karena semakin tinggi DAU yang diterima pemerintah daerah, maka nilai PDRB pemerintah daerah tersebut akan semakin rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, H.R. (2005). *“Dasar-dasar Ekonomi Wilayah”*. Jakarta : Graha Ilmu

Aeni N. & Suratno (2015). *“Pengaruh PAD, DAU, Dak dan DOK terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Papua”*. Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan, JRAP Vol. 2, No. 1

Afiyah N.S. (2011). *“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Laju Inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto Tahun 1998-2008 Menggunakan Program Minitab14”*. Jurnal JITIKA, Vol. 5, No. 2

Ambarwati A. & Payamta (2015). *“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi Pemerintah dan Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Jawa”*. Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Vol. 4, No. 1

Arsyad, Lincoln. (1999). *“Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah”*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta

\_\_\_\_\_ (2002). *“Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi daerah”*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

\_\_\_\_\_ (2004). *“Ekonomi Pembangunan Edisi 4”*. STIM YKPN, Yogyakarta.

Arta, Yoga K.W. (2013). *“Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah”*. Economics Development Analysis Journal Vol. 2 Mei, No. 2

Badan Pusat Statistik, *Indonesia dalam Angka*, edisi beberapa Tahun (2010-2016), Bps.go.id

- Boediono, (1992). "*Teori Pertumbuhan Ekonomi*". BPFY-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Dewi, S.L (2013). "*Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali*". E-Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 2 No. 11
- Gujarati, Damodar (2007). "*Dasar-dasar Ekonometrika*". Edisi Ketiga. Diterjemahkan oleh Julius A. Mulyadi dan Yelvi Andri. Jakarta : Erlangga
- Jhingan M.L (2000). "*Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*". Cetakan 8, PT Raya Grafindo, Jakarta
- Karnita, S.E & Taryono (2014). "*Analisis Pengaruh PMA dan PMDN terhadap PDRB Di Kabupaten Siak*". JOM FEKON Vol. 1
- Lestari, N. P & Budhi, M. K (2014). "*Analisis Pengaruh PAD, Belanja Modal dan Angkatan Kerja terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*". E- Jurnal EP Vol. 3, No. 12, Hal. 558-566
- Lubis, Citra A. B. E (2014). "*Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*". Jurnal Economia Vol. 10, No. 2
- Mamonto (2013). "*Analisis Pendapatan Asli Daerah dan Tenaga Kerja Pengaruhnya Terhadap PDRB Kota Kotamobagu Periode 2002-2011*". Jurnal EMBA Vol. 1, No. 4, Hal. 1198-1207
- Mankiw, N. G (terj.) (2013). Teori Makroekonomi Edisi 5. Erlangga. Jakarta
- Mardiasmo (2002). "*Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*". Yogyakarta : UPP STIM YKPN

- Maryati, Ulfi & Endrawati (2010). “*Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi : Studi Kasus Sumatera Barat*”. Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol. 5, No. 2
- Novianto & Atmanti (2013). “*Analisis Pengaruh PAD, Investasi dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah Tahun 1992-2011*”. Jurnal of Economics Vol. 2, No. 2, Hal. 1-9
- Pardede, Nelvy & Sukmawati (2015). “*Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Investasi, Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi di Pulau Jawa*”. ISSN : 1858-2559, Vol. 6
- Prasetyo (2009). “*Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*”. Edisi 2, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Rarung, P. (2016). “*Analisis Pengaruh PAD dan DAU terhadap PDRB di Kota Manado*”. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 16, No. 03
- Rumate, R. M & Maramis (2012). “*Analisis Pengaruh Tingkat Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012)*”. Jurnal Berkala Efisiensi
- Saragih, Juli Panglima (2003). “*Desentralisasi Fiskal Keuangan Daerah Dalam Otonomi*”. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Sriyana, Jaka (2015). “*Metode Regresi Data Panel*”. Yogyakarta : Ekonisia.
- Sukirno, Sadono (1996). “*Pengantar Teori Makro Ekonomi*”. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_ (2000) . “*Makro Ekonomi Modern : Perkembangan Pemikiran*

- Dari Klasik hingga Keynesian Baru*". Raja Grafindo Pustaka : Jakarta.
- \_\_\_\_\_ (2005). *"Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi 3"*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_ (2006). *"Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan"*. Kencana, Jakarta.
- Suparmoko, (1998). *"Pengantar Ekonomi Makro"*. BPFE, Yogyakarta.
- Sumarsono, (2003). *"Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan"*. Edisi Pertama, Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Sumual, dkk (2016). *" Analisis Pengaruh Realisasi Belanja Modal dan Angkatan Kerja terhadap Perkembangan PDRB Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2004-2013"*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 16, No. 01
- Todaro. M.P. (2000). *"Pembangunan Ekonomi Didunia Ketiga (H. Munandar, Trans. Edisi Ketujuh ed)"*. Jakarta :Erlangga.
- Todaro, M. P. dan Smith, S.C (terj.) (2011). *"Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebalas Jilid I"*. Jakarta : Erlangga
- Trisnu, C.K & Purbadharmaja, I.B (2014). *"Analisis Pengaruh PMA dan PMDN Terhadap PDRB di Provinsi Bali"*. E-Jurnal EP Vol. 3, No. 3, Hal. 88-95
- Vahlevi, R (2016), Kesalahan Alokasi PMA, Diambil 13 Februari 2018, dari <http://m.kontan.co.id>
- Widarjono, Agus (2013). *"Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya"*. Disertai *Panduan Eviews"*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Wijaya, LG Rai (2000). *"Penanaman Modal : Pedoman Prosedur Mendirikan dan*

*Menjalankan Perusahaan Dalam Rangka PMA dan PMDN*". Pradnya  
Paramita, Jakarta







